



Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba

Arfianti Adhiyati Saira¹, Mursalim², Amiruddin³.

¹Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba.

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi aparat terhadap kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Data penelitian ini diperoleh dari para seluruh auditor Kabupaten Bulukumba yang ikut dalam tugas pemeriksaan yaitu sebanyak 36 orang yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sensus yang dimana peneliti mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi. Metode uji yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis diterima karena telah dibuktikan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba Makassar.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Motivasi, Kualitas audit.

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of apparatus competence on the quality of the Inspectorate's audit in regional financial supervision. The data for this study were obtained from all auditors of Bulukumba Regency who participated in the audit task, namely 36 people who were willing to be respondents. This study uses primary data. In this study, sampling used a census sampling technique where researchers took all samples in the population. The test method used is multiple linear regression. The results of the study indicate that all hypotheses are accepted because it has been proven that Auditor Competence, Independence, and Motivation have a positive and significant effect on the Audit Quality of the Bulukumba Makassar Regency Inspectorate.

Keywords: Competence, Independence, Motivation, Audit quality.

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sector public, khususnya pemerintahan di Indonesia pada saat ini adalah menguatkan tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga public, baik di pemerintah pusat maupun daerah. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodic [Mardiasmo, \(2014\)](#).

Governmental Accounting Standards Boards (1999) dalam Concepts Statement No.1 tentang Objectives of Financial Reporting menyatakan bahwa Akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan. Pengelolaan keuangan pemerintah daerah harus dilakukan berdasarkan tata kelola pemerintahan yang baik. Akuntabilitas sector publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada public dalam rangka pemenuhan hak public.

Menurut [Mardiasmo \(2014\)](#) terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (good governance), yaitu Pengawasan, Pengendalian, dan Pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu Masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (Control) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa system dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (audit) menurut [Arens et al. \(2012\)](#) Audit adalah pengumpulan data dan mengevaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan criteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten.

Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Inspektorat Daerah. Inspektorat Daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi [Mardiasmo, \(2014\)](#).

Menurut [Boynton \(2011\)](#) fungsi auditor adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu, Auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai tugas sebagai berikut: (1) Perencanaan program pengawasan; (2) Perumusan kebijakan dan fasilitas

pengawasan; (3) Pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Berkaitan dengan peran dan fungsi tersebut, Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 127 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Kabupaten Bulukumba, yang dijelaskan pada Bagian kedua Tugas dan Fungsi pasal 3 ayat (2) Inspektorat mempunyai tugas menyelenggarakan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan yang mejadi kewenangan daerah dan Tugas Pembantuan oleh perangkat daerah. Pada ayat (3) Inspektorat dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menyelenggarakan fungsi: (a). Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan; (b). Pelaksanaan, pengawasan internal terhadap kinerja keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya; (c). Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atau penugasan Bupati; (d). Penyusunan laporan hasil pengawasan; (d). Pelaksanaan administrasi inspektorat; (e). Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Kualitas Audit yang dilakukan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba saat ini masih menjadi sorotan. Karena masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah sebagai auditor internal akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal dalam hal ini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Sebagai bentuk pertanggungjawaban Bupati/ Walikota/ Gubernur di bidang keuangan, maka Bupati/ Walikota/ Gubernur setiap tahunnya diwajibkan menyusun laporan keuangan pemerintah daerah berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan. Laporan keuangan tersebut diserahkan kepada Badan Pemeriksa Keuangan RI untuk selanjutnya dilakukan Audit yang paling lambat diserahkan 3 bulan setelah tahun anggaran berakhir yang sebelum diserahkan kepada BPK terlebih dahulu dilakukan Reviu oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba.

Badan pemeriksa keuangan menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba Tahun Anggaran 2020 terdapat 14 (Empat belas) temuan. Temuan-temuan tersebut berupa ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan, Kelebihan Pembayaran, Penataan asset yang kurang memadai, ketekoran kas. Dengan adanya temuan BPK tersebut, berarti kualitas audit Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba masih relative rendah.

Tujuan audit yang dilakukan BPK adalah untuk memberikan opini terhadap penyajian Laporan Keuangan Pemerinath Daerah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan, dan Tanggungjawasn Keuangan Negara, Opini pemeriksaan BPK diberikan berdasarkan criteria sebagai berikut: (1). Kesesuaian dengan Standar Akuntasi Pemerintah (SAP); (2). Kecukupan pengungkapan; (3). Kepatuhan terhadap perundang-undangan, dan; (4). Efektifitas system pengendalian intern.

Keempat criteria pemeriksaan di atas akan mempengaruhi opini yang akan diberikan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Semakin banyak jumlah pelanggaran atau ketidaksesuaian dengan criteria yang telah ditentukan maka opini

yang diberikan akan semakin buruk. Sehingga diperlukan peran Insepktorat Daerah untuk mendeteksi lebih awal ketidaksesuaian tersebut. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh [Muhammad Iqbal Reza \(2019\)](#) dan [Rahabeat \(2020\)](#) menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Motivasi signifikan terhadap Kualitas Audit dan memiliki arah positif.

Selain kompetensi, perilaku disfungsional merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. [Donelly et. al., \(2003\)](#) mengemukakan bahwa penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (underreporting of audit time), merubah dan atau menghentikan prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (premature sign off), pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit. Disfungsional tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabel. Penelitian mengenai pengaruh perilaku disfungsional terhadap kualitas audit pernah dilakukan oleh Anastasia Ni [Made Natalina \(2021\)](#), menyatakan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok [Singarimbun and Effendi, \(2011\)](#). Penelitian survey dapat digunakan untuk maksud penjajakan (eksploratif), menguraikan (deskriptif), dan penjelasan (evplanatory) yaitu menjelaskan hubungan kasual dan pengujian hipotesis, evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang dari kualitas audit Auditor dalam pengawasan keuangan daerah di Bulukumba.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer. Data yang diperoleh langsung dari responden sebanyak 36 orang. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan dan wawancara langsung dan mendalam kepada responden.
2. Data sekunder. Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, jurnal, majalah, dan juga internet untuk mendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kuesioner. Menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mengajukan pertanyaan (angket) yang disusun secara tertulis dan diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban data yang dicari.
2. Observasi. Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
3. Wawancara. Melakukan tanya jawab langsung kepada responden untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian, dengan menggunakan pedoman daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Populasi dan Sampel

1. Populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Kabupaten Bulukumba yang ikut dalam tugas pemeriksaan yaitu sebanyak 36 orang.
2. Sampel. Sampel adalah bagian yang diambil dari suatu populasi yang karakteristiknya diteliti dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Sunyoto, 2011: 18). Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sensus yang dimana peneliti mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi.

Metode Analisis Data

Uji Instrumen

Pengujian validitas dan reabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution).

- a. Uji Validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas dalam program SPSS. Untuk menentukan valid tidaknya suatu item, ditentukan dengan membandingkan antara angka korelasi product moment person (rhitung) dengan (rtabel) pada level signifikan 0,3 nilai kritisnya. Keputusan uji validitas yaitu Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
- b. Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas ditujukan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jadi reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dihandalkan bila alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, maka hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien cronbach's alfa (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliable jika nilai cronbach lebih besar dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain: mean, standard deviation, maximal, dan minimal dalam bentuk tabel.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda dan Pengujian Parsial (uji-t)

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada pengujian parsial (uji - t) dengan membandingkan nilai thitung > ttabel sebesar 2,037 nilai ini diperoleh dari MsExcel =TINV (5%;32) dan nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 16 Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji - t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,153	,276		,555
	Kompetensi	,229	,100	,252	2,294
	Independes	,217	,095	,294	2,285
	Motivasi	,437	,147	,449	2,969
a. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Sumber: Data olahan SPSS (2022)

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk unstandardized dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,153 + 0,229 X_1 + 0,217 X_2 + 0,437 X_3$$

Model persamaan regresi linier diatas, diinterpretasikan nilai sebagai berikut:

- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,229 yang berarti bahwa Kompetensi Auditor (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor meningkat maka Kualitas audit akan meningkat 0,229 kali dari sebelumnya. Dimana t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,294 (t hitung) > 2,037 (t tabel) serta nilai signifikan $0,029 < 0,050$. Hal ini berarti Kompetensi

Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit, maka hipotesis pertama diterima

- b. Koefisien regresi X2 sebesar 0,217 memberikan arti bahwa kalau Independensi Auditor (X2) berubah, maka Kualitas audit (Y) akan berubah pula sebesar 0,217 kali lipat dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh thitung lebih besar dari ttabel yaitu 2,285 (t hitung) > 2,037 (t tabel) serta nilai signifikan $0,029 < 0,050$. Hal ini berarti Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit, maka hipotesis kedua diterima
- c. Koefisien regresi X3 sebesar 0,437 memberikan arti bahwa kalau Motivasi Auditor (X3) berubah, maka Kualitas audit (Y) akan berubah pula sebesar 0,437 kali lipat dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh thitung lebih besar dari ttabel yaitu 2,969 (t hitung) > 2,037 (t tabel) serta nilai signifikan $0,006 < 0,050$. Hal ini berarti Motivasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit, maka hipotesis ketiga diterima

Pengujian Simultan (Uji - F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji-f ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17 Hasil Uji Simultan (Uji - F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,006	3	2,335	46,924	,000 ^b
	Residual	1,593	32	,050		
	Total	8,599	35			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi, Independensi						

Sumber : Data olahan SPSS V23 (2022)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara Bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai thitung sebesar 46,924 > ftabel sebesar 2,901 (nilai ini diperoleh dari MsExcel =FINV (5%,3,32) lalu enter) dengan nilai signifikansi (sig) sebesar (0.000) < (0,05) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat dikatakan Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan motivasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,903 ^a	,815	,797
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi, Independensi			
b. Dependent Variable: Kualitas Audit			

Sumber : Data olahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, Model Summary tersebut, diketahui R Square sebesar 0,815. Berdasarkan nilai R Square (R^2) ini dapat dikatakan bahwa sebesar 81,5% variasi Kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan motivasi Auditor sedangkan variasi Kualitas audit yang tidak dapat dijelaskan oleh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan motivasi Auditor tetapi bisa dijelaskan oleh fakta - fakta lain yang tidak diamati oleh penelitian ini adalah sebesar 18,5% ($100\% - 81,5\%$). Pada fakta lain yang dimaksud adalah variabel lingkungan kerja, budaya organisasi, motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja, dan faktor faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh) berpengaruh positif terhadap Kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor meningkat maka Kualitas audit akan semakin meningkat. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat. Hal ini dapat disebabkan karena kompetensi auditor yang dimiliki oleh auditor merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor personal dan pengalaman, artinya semakin lama seorang auditor menekuni profesinya maka auditor itu akan dinilai semakin berpengalaman maka akan lebih mampu untuk memberikan penjelasan masuk akal

Hasil penelitian ini dapat dibuktikan pada tanggapan responden tentang Kompetensi Auditor, mayoritas pegawai lebih memilih memilih setuju yang mengartikan bahwa mayoritas pegawaimemiliki prilaku yang berdasar atas kejujuran, keterbukaan, dan demokratis dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan keunggulan dari Kompetensi Auditor tersebut, menyebabkan pada tanggapan responden tentang Kualitas audit, mayoritas pegawai lebih memilih setuju yang mengartikan bahwa mayoritas pegawai merasa mampu menyelesaikan tugas Audit dengan tepat waktu. Hal ini berarti apabila pendekatan Kompetensi Auditor meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas audit dengan dampak yang besar.

Kompetensi merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan audit. "Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut" [Arens et al. \(2012\)](#). kompetensi auditor adalah suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan dalam melakukan audit secara objektif yang diukur dari pengalaman dan pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur [Mathius \(2016\)](#). Kompetensi dapat diukur menggunakan indikator pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan ditunjukkan oleh pemahaman auditor terhadap audit, usaha klien, dan kriteria yang digunakan dan pendidikan non formal yang pernah diikuti.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fauziah \(2017\)](#) yang juga membuktikan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit. Hal ini berarti apabila pendekatan Kompetensi meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas audit dengan dampak yang besar.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas audit memberikan arti bahwa Independensi Auditor (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa Independensi Auditor meningkat maka Kualitas audit akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini dapat dibuktikan pada tanggapan responden tentang Independensi Auditor, mayoritas pegawai lebih memilih setuju yang mengartikan bahwa mayoritas pegawaimerasa selalu mendapatkan kerjasama yang aktif dari pegawai manajemen selama proses audit dan bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktifitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan bahanbukti

Berdasarkan keunggulan dari Independensi Auditor tersebut, menyebabkan pada tanggapan responden tentang Kualitas audit, mayoritas pegawai lebih memilih setuju yang mengartikan bahwa mayoritas pegawai merasa mampu menyelesaikan tugas Audit dengan tepat waktu. Hal ini berarti apabila pendekatan Independensi Auditor meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas audit dengan dampak yang besar.

Independensi dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa seorang auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Kata independensi merupakan terjemahan dari kata "independence" yang berasal dari Bahasa Inggris. Kata "independence" yang artinya "dalam keadaan independen". Adapun entri kata "independent" bermakna "tidak tergantung atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda); tidak mendasarkan diri pada orang lain; bertindak atau berfikir sesuai dengan kehendak hati; bebas dari pengendalian orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2017) yang juga membuktikan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit. Hal ini berarti apabila pendekatan Independensi Auditor meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas audit dengan dampak yang besar.

Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas audit memberikan arti bahwa kalau Motivasi Auditor (X3) berubah, maka Kualitas audit (Y) akan berubah. Hal ini berarti Motivasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit, maka hipotesis ketiga diterima

Hasil penelitian ini dapat dibuktikan pada tanggapan responden tentang Motivasi Auditor, mayoritas pegawai lebih memilih setuju yang mengartikan bahwa mayoritas pegawaimerasa fasilitas keamanan dan keselamatan kerja telah layak yang diantaranya seperti adanya jaminan social tenaga kerja, dana pensiun, tunjangan kesehatan, asuransi kecelakaan, dan perlengkapan keselamatan lainnya. Berdasarkan keunggulan dari Motivasi Auditor tersebut, menyebabkan pada tanggapan responden tentang Kualitas audit, mayoritas pegawai lebih memilih setuju yang mengartikan bahwa mayoritas pegawai merasa mampu menyelesaikan tugas Audit

dengan tepat waktu. Hal ini berarti apabila pendekatan Motivasi Auditor meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas audit dengan dampak yang besar. [Moekijat \(2012\)](#) mendefinisikan motivasi sebagai keinginan di dalam seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak. Sedangkan menurut Panitia Istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, motivasi adalah proses atau factor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu; yang prosesnya mencakup; Pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan, dan penentuan tindakan yang perlu untuk memuaskan kebutuhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sinambela \(2019\)](#) yang juga membuktikan bahwa Motivasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit. Hal ini berarti apabila pendekatan Motivasi Auditor meningkat, maka dapat meningkatkan Kualitas audit dengan dampak yang besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba. Hasil tersebut mengandung arti Kompetensi Auditor mampu menjadi faktor pendorong kualitas audit.
2. Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba. Hasil tersebut mengandung arti Independensi Auditor mampu menjadi faktor pendorong kualitas audit.
3. Motivasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit Inspektorat Daerah Kabupaten Bulukumba. Hasil tersebut mengandung arti Motivasi Auditor mampu menjadi faktor pendorong kualitas audit.

Saran

1. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka seorang auditor harus meningkatkan kompetensi dirinya melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan dalam bidang audit. Dengan demikian untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.
2. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka perlu untuk memperhatikan penyusunan rencana anggaran waktu audit dimana pengalokasian waktu agar sesuai dengan penugasan audit yang dikerjakan.
3. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan, Kebutuhan social, dan Kebutuhan akan penghargaan karena mayoritas pegawai merasa fasilitas keamanan dan keselamatan kerja telah layak yang diantaranya seperti adanya jaminan social tenaga kerja, dana pensiun, tunjangan kesehatan, asuransi kecelakaan, dan perlengkapan keselamatan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. N. S. (2014). Pengaruh Fee Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit. *Ekonomi*, 1(1), 1-15.
- Arens, Randal, E., & Beasley, M. S. (2012). Auditing and Assurance Services : An integrated Approach. In Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton, W. C. (2011). Modern Auditing (11th ed.). New York : John Willey Sons Inc.

- Enofe, D. O., Nbgame, D.C., Ediae, C. O. (2013). Audit Quality And Auditors Independence In Nigeria: An Empirical Evaluation Research. *Journal Of Finance And Accounting*, 4(1), 1-15.
- F Fauziah. (2017). Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Polgan.Ac.Id, 1(1).
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governmental Accounting Standards Boards, (GASB). (1999). Concepts Statement No. 1: Objectives of Financial Reporting in Governmental Accounting Standards Boards Series Statement No. 34: Basic Financial Statement and Management Discussion and Analysis for State and Local Government. Norwalk.
- Gujarati, N, D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba: Jakarta.
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi)*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Husaini, U. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. In SCMS Journal January-March 2013.
- Jefryaldi, & Halmawati. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 233-247.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Knoers, & Haditono. (2012). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Kuncoro. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 4). Jakarta: Erlangga.
- Kusharyanti. (2013). Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(1), 25-34.
- Mardiasmo. (2014). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi Lima). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Marwansyah. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2012). *Manajemen Sumber Daya. Manusia*. Salemba Empat Jakarta.
- Mathius, T. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.
- Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (2012). *The Philosophy of Auditing*. Sarasota, Florida: American Accounting Association.
- Mayangsari, S., & Wandanarum, P. (2013). *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Penerbit Media Bangsa.
- Moeheriono. (2018). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. (Cetakan 2). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moekijat. (2012). *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. CV. Pioner Jaya: Bandung.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Palan, R. (2017). *Competency Management*. PPM Indonesia : Jakarta.
- Rahabeat, N. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Pemerintah Di Provinsi Maluku. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(8), 76–86.
- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2013). *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* (1st ed.). Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta.
- Restiyani, R. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung). *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1–15.
- Sawyer, L. B. (2012). *Internal Auditing* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sinambela, T. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 4(1), 24–33.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Suraida, I. (2015). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 7(3), 186 –202.
- Sutrisno, E. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana. Prenada Media Group, Jakarta.
- Taufik. (2017). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Tugiman, H. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius: Yogyakarta.
- Vroom, V. H. (2006). *On The Origins of Expectancy Theory*. Great Minds in. Management Oxford University.
- Wahjosumidjo. (2015). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja* (4th ed.). Rajawali Pers: Jakarta.